

BAB 5 HASIL PENELITIAN

5.1 Data Umum Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Tlogosadang berada di Jl. Raya Tlogosadang No. 20 Desa Tlogosadang, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Sebelah utara berbatasan dengan laut Jawa, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Solokuro, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kranji, dan sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik. Luas wilayah kerja Puskesmas Tlogosadang sekitar $\pm 17.400.000 \text{ m}^2$. Wilayah kerja puskesmas meliputi 9 desa di antaranya yaitu Desa Banjarwati, Drajat, Kemantren, Sidokelar, Tlogosadang, Paloh, Weru, Sidokumpul, dan Waru Lor. Kondisi Laboratorium Puskesmas Tlogosadang dan data rekam medis pasien TB sudah tersusun dengan baik di Puskesmas.

5.1.2 Data Karakteristik Responden

1) Jenis Kelamin

Tabel 5.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin		
Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentasi
Laki-laki	21	55,3 %
Perempuan	17	44,7 %
Total	38	100 %

Berdasarkan Tabel 5.1 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden penderita TB Paru BTA positif adalah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 responden (55,3 %), sedangkan perempuan sebanyak 17 responden (44,7 %).

2) Umur

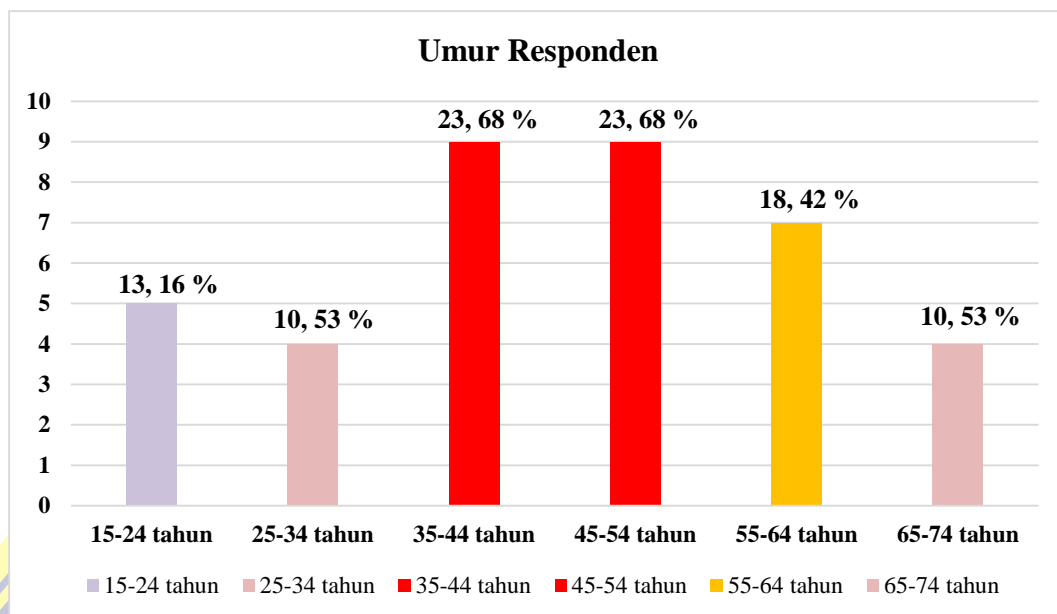


Diagram 5.1 Karakteristik responden berdasarkan kelompok umur

Berdasarkan Diagram 5.1 di atas diketahui bahwa sebagian besar responden penderita TB Paru BTA positif di Puskesmas Tlogosadang yaitu pada kelompok umur 35-44 tahun dan 45-54 tahun, masing-masing sebanyak 9 responden (23,68 %).

3) Tahun Didiagnosis TB Paru BTA

Tabel 5.2 Karakteristik responden berdasarkan tahun didiagnosis TB Paru BTA positif.

Tahun	Frekuensi	Persentasi
2016	9	23,7 %
2017	18	47,4 %
2018	11	28,9 %
Total	38	100%

Berdasarkan Tabel 5.2 responden yang didiagnosis TB Paru BTA positif kasus terbanyak pada tahun 2017 di Puskesmas Tlogosadang yaitu berjumlah 18 responden (47,4%). Pada tahun 2018 berjumlah 11 responden (28,9 %) dan tahun 2016 berjumlah 9 responden (23,7 %). Perlu

diketahui bahwa responden yang meninggal dunia juga diikuti selama rumahnya belum direnovasi sejak dinyatakan positif TB hingga data penelitian ini diambil. Data tersebut diambil dengan persetujuan wali responden yang sudah meninggal tersebut.

4) Alamat Tempat Tinggal

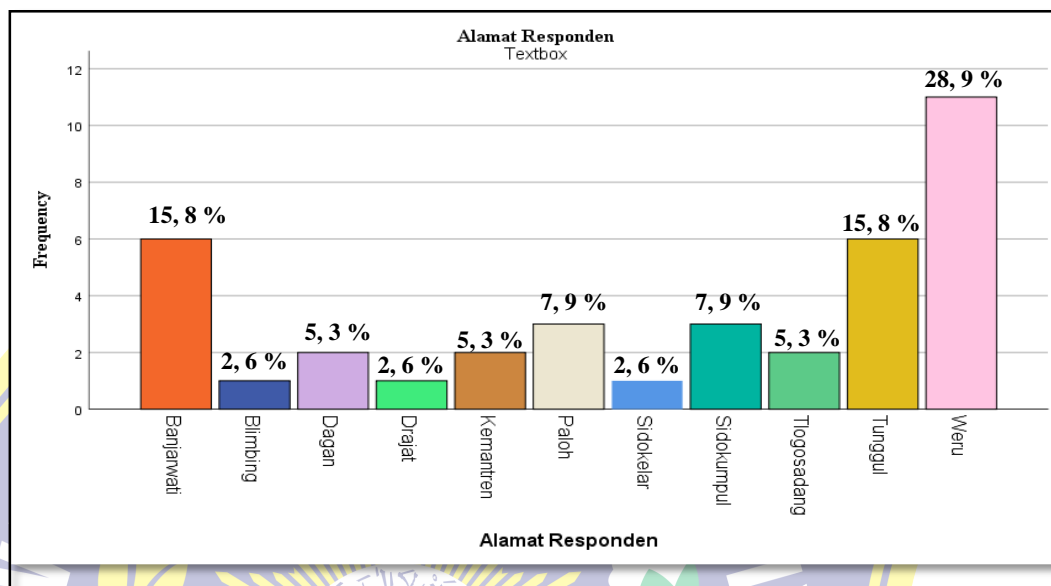


Diagram 5.2 Karakteristik responden berdasarkan alamat tempat tinggal

Berdasarkan Diagram 5.2 di atas, dapat diketahui bahwa di Desa Weru dengan responden penderita TB Paru BTA positif terbanyak di Puskesmas Tlogosadang yaitu 11 responden (28,9%). Responden terbanyak kedua yaitu di Desa Banjarwati dan Tunggul masing-masing 6 responden (15,8 %). Desa Sidokumpul dan Paloh masing-masing 3 responden (7,9 %). Desa Dagan, Kemantren, dan Tlogosadang masing-masing 2 responden (5,3 %). Desa Blimbing, Drajat, dan Sidokelar masing-masing 1 responden (2,6%).

5.2 Data Khusus Hasil Penelitian

5.2.1 Luas Ventilasi Rumah Penderita TB Paru BTA Positif di Puskesmas Tlogosadang

Tabel 5.3 Luas ventilasi rumah penderita TB Paru BTA positif di Puskesmas Tlogosadang tahun 2016-2018.

Luas Ventilasi Rumah Responden		
Luas Ventilasi	Frekuensi	Persentasi
Tidak Memenuhi	33	86,8 %
Memenuhi	5	13,2 %
Total	38	100 %

Berdasarkan Tabel 5.3 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar luas ventilasi rumah responden penderita TB paru BTA positif tidak memenuhi standar kesehatan berjumlah 33 responden (86,8 %), sedangkan yang memenuhi standar kesehatan berjumlah 5 responden (13,2 %).

5.2.2 Pencahayaan Alami Rumah Penderita TB Paru BTA Positif di Puskesmas Tlogosadang

Tabel 5.4 Pencahayaan alami rumah penderita TB Paru BTA positif di Puskesmas Tlogosadang tahun 2016-2018.

Pencahayaan Alami Rumah Responden		
Pencahayaan Alami	Frekuensi	Persentasi
Tidak Memenuhi	26	68,4 %
Memenuhi	12	31,6 %
Total	38	100 %

Berdasarkan Tabel 5.4 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar pencahayaan alami rumah responden penderita TB paru BTA positif tidak memenuhi standar kesehatan berjumlah 26 responden (68,4 %), sedangkan yang memenuhi standar kesehatan berjumlah 12 responden (31,6 %).

5.2.3 Tingkat Kepositifan BTA pada Penderita TB Paru di Puskesmas Tlogosadang

Tabel 5.5 Tingkat kepositifan BTA pada penderita TB Paru di Puskesmas Tlogosadang tahun 2016-2018.

Tingkat Kepositifan BTA		
Kepositifan BTA	Frekuensi	Persentasi
<i>Scanty</i>	3	7,9 %
+1	20	52,6 %
+2	14	36,8 %
+3	1	2,6 %
Total	38	100 %

Berdasarkan Tabel 5.5 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden penderita TB paru didiagnosis dengan nilai kepositifan BTA (+1) berjumlah 20 responden (52,6 %), sedangkan BTA (+2) berjumlah 14 responden (36,8 %). BTA *Scanty* berjumlah 3 responden (7,9 %), sedangkan BTA (+3) berjumlah 1 responden (2,6 %).

5.2.4 Hubungan Luas Ventilasi Rumah Terhadap Tingkat Kepositifan Sputum BTA pada Penderita TB Paru di Puskesmas Tlogosadang

Tabel 5.6 Tabel silang hubungan luas ventilasi rumah terhadap tingkat kepositifan Sputum BTA pada penderita TB Paru di Puskesmas Tlogosadang tahun 2016-2018.

Luas Ventilasi	Luas Ventilasi	Tingkat Kepositifan BTA				Total
		<i>Scanty</i>	+1	+2	+3	
Luas Ventilasi	Tidak Memenuhi	3	16	13	1	33
	Memenuhi	0	4	1	0	5
	Total	3	20	14	1	38

Hasil uji Koefisien Kontingensi = $p : 0,60$ ($p > 0,05$)

Berdasarkan Tabel 5.6 di atas, dapat diketahui bahwa responden penderita TB Paru BTA positif dengan kategori luas ventilasi rumahnya tidak memenuhi standar kesehatan didapatkan sebanyak 33 (dari 38) responden (86,84%) dan sebagian besar terdapat pada rumah penderita TB paru dengan tingkat kepositifan BTA (+1) yaitu sebanyak 16 (dari 33) responden (48,50%). Hasil uji korelasi

dengan koefisien kontingensi didapatkan nilai $p = 0,60$ ($p > 0,05$). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan luas ventilasi rumah terhadap tingkat kepositifan sputum BTA pada penderita TB paru di Puskesmas Tlogosadang tahun 2016-2018.

5.2.5 Hubungan Pencahayaan Alami Rumah Terhadap Tingkat Kepositifan Sputum BTA pada Penderita TB Paru di Puskesmas Tlogosadang

Tabel 5.7 Tabel silang hubungan pencahayaan alami rumah terhadap tingkat kepositifan Sputum BTA pada penderita TB Paru di Puskesmas Tlogosadang tahun 2016-2018.

Pencahayaan Alami		Tingkat Kepositifan BTA				Total
		Scanty	+1	+2	+3	
Pencahayaan Alami	Tidak Memenuhi	3	11	11	1	26
	Memenuhi	0	9	3	0	12
Total		3	20	14	1	38

Hasil uji Koefisien Kontingensi = $p : 0,24$ ($p > 0,05$)

Berdasarkan Tabel 5.7 di atas, dapat diketahui bahwa responden penderita TB Paru BTA positif dengan kategori pencahayaan alami rumahnya tidak memenuhi standar kesehatan didapatkan sebanyak 26 (dari 38) responden (68,42%) dan sebagian besar terdapat pada rumah penderita TB Paru dengan tingkat kepositifan BTA (+1) dan (+2) yaitu masing-masing sebanyak 11 (dari 26) responden (masing-masing 42,30 %). Hasil uji korelasi dengan koefisien kontingensi didapatkan nilai $p = 0,24$ ($p > 0,05$). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan pencahayaan alami rumah terhadap tingkat kepositifan sputum BTA pada penderita TB paru di Puskesmas Tlogosadang tahun 2016-2018.